

STUDI TERKAIT DENGAN DEWAN KOMISARIS DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

Albert Joye Mauriczon Tampubolon
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia
Email: albertjoye25@gmail.com Phone:082281654054

Hisar Pangaribuan
Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung
Email: pangabhsr@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of independent board of commissioner on financial report quality, to find out the effect of size of board commissioner on financial report quality, to find out the effect of financial report quality on asymmetry information, to find out the effect of financial report quality as a intervening variable for independent board of commissioner and asymmetry information, and to find out the effect of financial report quality as intervening variable for size of board of commissioner and asymmetry information. This study used partial least square/ variance based statistic method. The result from this study found out that Board of Commissioner can't directly impact on financial report quality. Excellent financial reporting as well as high quality of financial report raised the quality and relevancy of information to users, further reduced asymmetry information. The other result implied to future study need to involve the audit committee as intervening variable on financial report quality.*

Keyword: *board, financial report quality, asymmetry information.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Identifikasi Masalah

Perbankan telah berkembang menjadi salah satu sektor industri yang memiliki peranan penting dalam menjadi sumber pembiayaan perusahaan-perusahaan melaksanakan kebijakan pemerintah, serta turut dalam membangun pertumbuhan ekonomi. Perkembangan pesat pada sektor perbankan dan peranan besar yang dimiliki menimbulkan kemungkinan timbulnya masalah keagenan yaitu perbedaan kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Keadaan ini mengakibatkan timbulnya kondisi yang disebut dengan asimetri informasi, Van & Maharaj (2010) mendefinisikan konflik asimetris merupakan keadaan dimana salah satu pihak jauh lebih unggul atas suatu aspek dari pihak yang lainnya.

Pembuatan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia dapat bermanfaat apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu relevan apabila informasi yang dapat mempengaruhi pengguna baik untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan dan reliable jika informasi yang disajikan andal, dapat dipercaya, bebas dari kesalahan serta tidak membingungkan (Subramanyam, 2017; Dewi & Putra, 2016). Bilamana informasi yang tersedia asimetris, maka keadaan ini memungkinkan pihak pengguna informasi mengambil keputusan yang kurang tepat dan keadaan ini kerap digunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, sehingga manajemen tidak lagi bertindak untuk kepentingan principal (pemegang saham). Oleh sebab itu, keadaan yang menimbulkan terjadinya asimetri informasi ini harus di tekan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengungkapan informasi yang cukup pada industry perbankan di Indonesia memberikan jaminan kepada investor dan kreditor bahwa setiap dana yang mereka simpan di bank akan aman dan memiliki *expected return* (Sihombing & Pangaribuan, 2017)

Menurut Belkaoui (2006), salah satu sumber utama informasi bagi pengambilan keputusan ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan seharusnya disajikan secara tidak bias, berintegritas dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Pada kenyataannya penelitian terdahulu menemukan bahwa manajer perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk berbagai alasan, misalnya untuk menyesuaikan bahkan untuk mengalahkan perkiraan analis (Habib & Hossain 2008) atau untuk menaikkan nilai kepemilikan atas saham perusahaan (Bergstresser & Philippon 2006). Hal ini didukung oleh Susiana & Herawaty (2007) yang menyatakan bahwa banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di luar negeri maupun di Indonesia. Manipulasi laporan keuangan banyak terjadi saat ini mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dewi & Putra (2016) mengatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Bala, Gugong, dan Kumai (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan berbanding terbalik dengan manajemen laba, semakin besar ukuran dewan maka semakin baik dewan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Murya (2010) menyatakan, manipulasi yang terjadi pada laporan keuangan adalah tindakan curang yang dilakukan oleh penyedia laporan keuangan dan merugikan para stakeholder, yang merupakan tindakan menyimpang yang dilakukan manajemen diluar kepentingan prinsipal. Informasi memiliki peranan penting terhadap terciptanya suatu keputusan yang terukur. Sebaliknya, jika informasi laporan keuangan yang tidak berkualitas dan dibiarkan begitu saja maka terjadi kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengguna laporan keuangan. Untuk itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan pengawasan yang baik.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan melihat penjelasan yang telah dijabarkan diatas. Diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis, secara teoritis diharapkan penelitian ini berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak manajemen maupun principal pada perusahaan perbankan. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini melihat peranan pengawasan yang baik terhadap kualitas laporan keuangan yang juga secara simultan melihat dampak yang ditimpulkan terhadap asimetri informasi. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya suatu laporan keuangan yang berkualitas baik dan dampaknya terhadap asimetri informasi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajer sebagai agen memiliki hubungan dengan prinsipal yang merupakan pihak pemegang saham. Hubungan ini terkadang menimbulkan konflik kepentingan dimana prinsipal menunjuk agen sebagai pengelola dan bertindak atas nama prinsipal dengan sebuah tujuan yang diharapkan dapat dicapai, sedangkan dalam pelaksanaannya manajemen pun memiliki tujuan tersendiri dan berharap tujuan tersebut dapat tercapai Jensen & Meckling (1976). Komisaris independen yang berfungsi mengawasi manajemen dan melindungi hak pihak-pihak diluar perusahaan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas memadai. Guna & Herawaty (2010) menyatakan bahwa independensi dewan komisaris diukur melalui jumlah anggota dewan komisaris independen dibagi dengan seluruh anggota dewan komisaris.

Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak dengan berbagai macam latar belakang pendidikan dan keahlian memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendistribusikan beban kerja Klein (2006), lebih baik dalam berpendapat (Hermalin dan Weisbach, 2003), dapat meningkatkan kualitas pembuatan keputusan, lebih mewakili kepentingan stakeholder, dan menghilangkan dominasi CEO (Zhou dan Chen, 2004). Ukuran dewan yang proporsional diharapkan mampu mengawasi kegiatan yang dilakukan manajemen dengan baik (Sanda, Garba, & Mikailu 2008).

Sebaliknya ditemukan bahwa dewan yang memiliki ukuran lebih kecil dapat beroperasi lebih efektif dalam mencengah manajemen melakukan earning manajemen yang berdampak kepada kualitas laporan keuangan. Bahwa mekanisme pengelolaan perusahaan dan pelaporan kualitas laba pada perusahaan asuransi di Nigeria menemukan pengaruh negative yang signifikan antara ukuran dewan dengan manajemen laba (Fodio & Oba, 2013). Nugroho & Eko (2011) mengungkapkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pada sisi lain Belkaoui (2006), laporan keuangan adalah salah satu sumber utama informasi keuangan yang penting bagi sejumlah pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut memberikan informasi untuk membantu pihak pengguna untuk mengambil keputusan apakah akan berinvestasi atau tidak berinvestasi pada perusahaan (Purwanto, 2012). Relevansi dan keandalan merupakan dua karakter yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan berguna Tariverdi et al., (2012).

Pada kesempatan lain kita sadari bahwa asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pemegang saham Dewi & Putra (2016). Asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan dapat dijadikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dengan tujuan mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Semakin baik pengawasan yang dilakukan terhadap suatu manajemen perusahaan maka akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif Hanum & Zulaikha (2013); Pangaribuan & Septiani (2018).

Dengan keberadaan dewan komisaris independen maka diharapkan dapat mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang mungkin dilakukan manajemen (Chtourou et al., 2001). Muid (2009) menyatakan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan sehingga segala tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan termasuk kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (*earnings management*) yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dapat diatasi. Dechow et al. (1995) dalam Muid (2009) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi dan Putra (2016) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, Beasley (1996) menyatakan bahwa bergabungnya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen), dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Xie et al. (2003) menyimpulkan bahwa struktur dewan dengan proporsi anggota dewan independen yang tinggi berhubungan negatif terhadap diskresionari akrual di Amerika Serikat,

Ukuran Dewan dan Kualitas Laporan Keuangan.

Pihak manajemen yang bertindak sebagai agen memberikan pertanggungjawabannya kepada pemegang prinsipal dalam bentuk laporan keuangan. Sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban, maka penting untuk menyajikan laporan

keuangan wajar sesuai dengan keadaan nyata perusahaan dan mengandung informasi yang tidak bias. Pada banyak perusahaan ditemukan bahwa manajer mengeksploitasi kelemahan tata kelola perusahaan dengan cara menyalahgunakan diskresi akuntansi yang diberikan oleh standar akuntansi berterima umum guna mencapai atau melampaui target laba untuk secara temporer mendongkrak harga saham, menggunakan opsinya, dan mengamankan bonusnya (Matsunaga & Park, 2001) atau jabatannya (Matsunaga & Park, 2002). Kejadian semacam itu telah menyebabkan penurunan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan.

Berkaitan dengan pengukuran kualitas laporan keuangan, Feng Chen et al., (2010) mengemukakan “ *there is no one universally agreed upon measure of FQR*”. Dalam literature lainnya dinyatakan bahwa, sebagian besar laporan keuangan diukur secara akrual dengan *discretionary accrual*, (Francis et al., 2006:41; Beest et al., 2009).

Dimitropoulos (2011) menganalisis pengaruh ukuran dewan, independensi direksi mengenai manipulasi akuntansi pada perusahaan-perusahaan klub sepakbola di beberapa negara uni eropa yang dipilih, dan dinyatakan bahwa ukuran dewan berhubungan positif dengan manipulasi akuntansi. Aygun, Ic and Arvas (2010) menyatakan bahwa hubungan negative antara ukuran dewan dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Bala, Gugong, dan Kumai (2015) menyatakan ukuran dewan berbanding terbalik dengan manajemen laba. Semakin besar ukuran dewan maka semakin baik dewan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi

Scott (1997) menguraikan tipe asimetri informasi atas dua tipe, yakni adverse selection dimana pegawai atau orang yang bekerja didalam perusahaan lebih mengetahui keadaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Jika ada fakta yang kemungkinan dapat mempengaruhi keputusan para pemegang saham, informasi ditahan oleh manajer dan pihak dalam perusahaan. Moral Hazard yaitu para manajer dan manajemen memiliki informasi yang lebih akurat dan lebih lengkap dibandingkan oleh para pemegang saham, namun kegiatan para manajer tidak seluruhnya dapat diketahui oleh para pemegang saham ataupun para kreditor. Manajer selalu ingin memberikan laporan kondisi perusahaan yang baik kepada para pemegang saham. Dalam mengukur asimetri informasi proksi yang digunakan mengikuti perhitungan spread seperti pada penelitian & Healy (1999) dalam Mahawyahrti & Budiasih (2016).

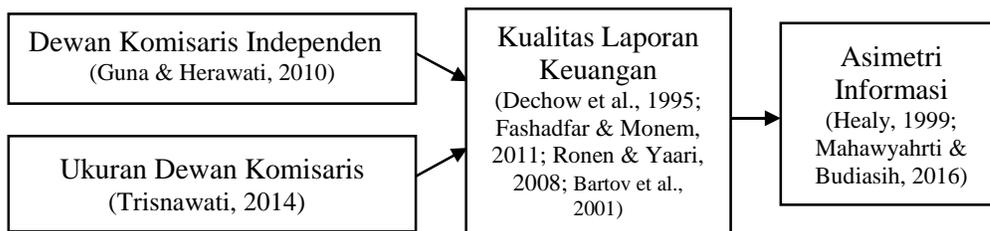
Hasil temuan oleh Francis et. al., (2005), Cohen (2003), Setiany dan Wulandari (2014), dan Fanani (2009), bahwa semakin tinggi kualitas laporan keuangan akan mampu untuk mengurangi asimetri informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hail, Leuz, dan Wysocki (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan pada laporan keuangan yang lebih baik akan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan likuiditas pasar.

Perusahaan dengan kebijakan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi Cohen (2003). Dalam penelitian Agusti dan Pramesti (2008), Muliati (2011), dan Wardani dan Masodah (2011) telah terbukti bahwa bid dan ask spread berpengaruh positif terhadap manajemen laba dimana semakin besar bid ask spread maka akan mencerminkan tingkat asimetri informasi yang semakin besar juga.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut

- H1: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
- H2: Ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
- H3: Kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi
- H4: Kualitas laporan keuangan secara signifikan dapat menjadi variable intervening dari pengaruh dewan komisaris independen terhadap asimetri informasi
- H5: Kualitas laporan keuangan secara significant dapat menjadi variable intervening dari pengaruh ukuran dewan terhadap asimetri informasi

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif kausalitas. Kuantitatif dalam hal ini ditunjukkan dengan penggunaan data-data dalam bentuk angka untuk diolah dan hasilnya diinterpretasikan Suliyanto (2018), dan kausalitas bertujuan melihat pengaruh satu variable dengan variable lain, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bermanfaat dalam dunia praktis. Objek penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa-bursa efek di Indonesia pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan variable independen dan variable dependen. Di dalam penelitian ini, variable independen meliputi (X1) proporsi dewan komisaris independen, (X2) Ukuran Dewan, sedangkan variable dependen (Y) berupa kualitas laporan keuangan yang dilihat dari diskresionari akrual. Variabel (Z) penelitian ini adalah asimetri informasi yang diukur dari bid-ask spread. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, pengujian

hipotesis menggunakan pendekatan varians, yakni menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI	43
	Perusahaan yang laporan tahunan tidak lengkap	1
JUMLAH		42

Penelitian ini dilaksanakan pada bursa yang terdapat di negara Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan, yaitu metode observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013) terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari website bursa efek di negara Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan publik sektor perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method dengan kriteria seperti pada Tabel 1.

Dewan Komisaris Independen

Menurut Guna dan Herawati (2010) menghitung independensi dewan komisaris dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Untuk menghitung jumlah dewan secara keseluruhan dalam suatu perusahaan maka dihitung dengan total dewan komisaris secara keseluruhan berdasarkan Trisnawati (2014)

Jumlah dewan komisaris secara keseluruhan

Kualitas laporan keuangan

Laporan keuangan menjadi sumber informasi untuk mengambil keputusan, baiknya laporan keuangan yang didapatkan penggunaanya adalah laporan keuaangan yang tidak bias, relevan, reliable, memuat informasi yang andal.

Total Accruals

Menurut Bartov et al., (2001) rumus yang digunakan untuk menghitung total accrual adalah

$$\frac{T_{it}}{A_{it-1}} = \left(\frac{N_{it} - C_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Non Discretionary Accrual

Menurut Ronen & Yaari (2008) rumus menghitung Non Discretionary Accrual adalah

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta R_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta R_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{P_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Discretionary Accrual

Menurut Fashadfar & Monem (2011) Discretionary Accrual dihitung dengan rumus

$$D_{it} = \frac{T_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- D_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t
- NDA_{it} = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t
- T_{it} = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t
- N_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
- C_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
- A_{it-1} = total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1
- ΔR_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1
- P_{it} = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t
- ΔR_{it} = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1.
- $\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = parameter spesifik perusahaan
- = error

Asimetri informasi

Kondisi dimana terjadi ketidak-seimbangan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi keuangan dengan pemegang saham dan stockholder's yang umumnya sebagai pengguna laporan keuangan Healy (1999), Mahawyahrti dan Budiasih (2016)

$$S_{it} = \frac{a_{it} - b_{it}}{\left(\frac{a_{it} + b_{it}}{2}\right)} \times 100$$

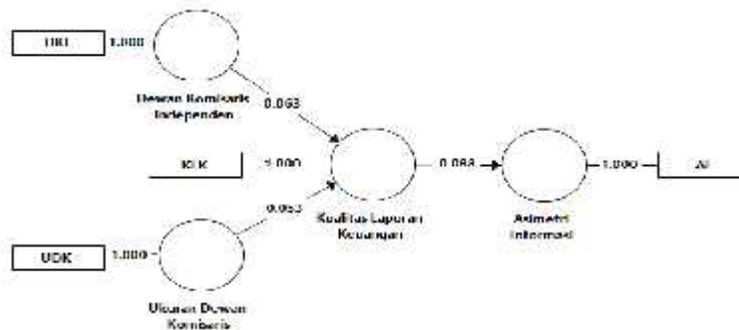
- SPREAD** = Selisih antara bid price dengan ask price tertinggi
A_{it} = harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t
B_{it} = harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Tahap awal dalam pengujian hipotesis menggunakan pendekatan *partial least square* Menunjukkan hasil bahwa seluruh loading factor telah memenuhi syarat validitas, yakni seluruh *factor loading* telah berada pada angka >0,7 (lihat gambar 2)

Gambar 2. Outer Model Test



Sumber : Data Olahan PLS

Demikian juga data telah memenuhi syarat reliabilitas yang baik, dimana dengan pendekatan *PLS algorithm* guna menghasilkan model yang cocok dengan kriteria reliable apabila average variance extracted >0.5, dan communiality >0.5.

Tabel 2. Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality
AS-INF	1.0000	1.0000	0.0078	1.0000	1.0000
KLK	1.0000	1.0000	0.0041	1.0000	1.0000
UD	1.0000	1.0000	-	1.0000	1.0000
DK	1.0000	1.0000	-	1.0000	1.0000

Sumber: Data olahan dengan PLS

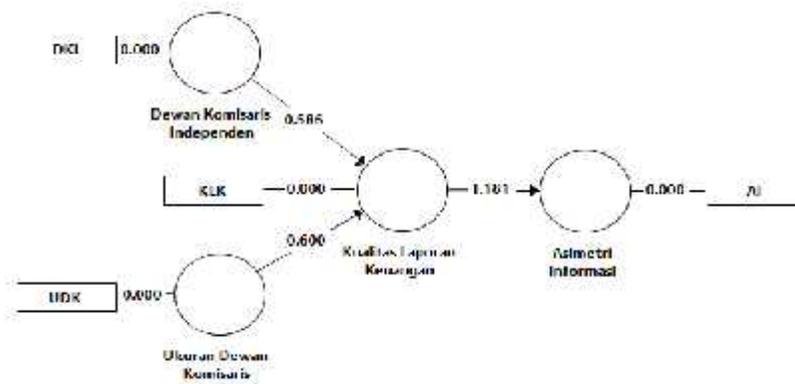
Dengan melihat besaran korelasi antar variable yang di obserb adalah bahwa: terdapat korelasi negative yang sangat rendah antara DKI dengan KLK, terdapat korelasi negative yang sangat rendah antara UD dengan KLK, terdapat korelasi negative yang sangat rendah antara KLK dan AI. Selanjutnya besaran kontribusi dari masing-masing variable eksogen terhdap endogennya dapat dilihat dari besaran R square (pada tabel 2).

Tabel 3. Latent Variable Correlation

	AI	DKI	KLK	UD
AI	1.0000	0.0569	-0.0883	-0.1549
DKI	0.0569	1.0000	-0.0413	-0.4129
KLK	-0.0883	-0.0413	1.0000	-0.0272
UD	-0.1549	-0.4129	-0.0273	1.0000

Sumber : Data olahan dengan PLS

Gambar 3. Inner Model Test



Sumber: Olahan data dengan PLS

Tabel 4. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Origin Sample (O)	Sampl e Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Stat. (O/ST DEV)	P Value	Hypotes is
Dewan Komisaris Independen -> Kualitas Laporan Keuangan	-0.0634	-	0.1018	0.5865	0.5578	Rejected

Kualitas Laporan Keuangan -> Asimetri Informasi	-0.0883	- 0.1055	0.0748	1.1813	0.2380	Rejected
Ukuran Dewan Komisaris -> Kualitas Laporan Keuangan	-0.0535	- 0.0216	0.0891	0.6000	0.5488	Rejected
Dewan Komisaris Independen -> Kualitas Laporan Keuangan -> Asimetri Informasi	0.0056	0.0004	0.0169	0.3312	0.7407	Rejected
Ukuran Dewan Komisaris -> Kualitas Laporan Keuangan -> Asimetri Informasi	0.0047	0.0005	0.0414	0.3359	0.7371	Rejected

Sumber : Data olahan dengan PLS

Hasil temuan dari pengujian hipotesis dengan pendekatan *partial least square* dapat dilihat dari hasil signifikansi pada 0,05 yang nilai t statistic >1,96. Maka dari gambar 2 di atas dan didukung dengan table 4 (dilihat dari nilai t statistic) menunjukkan hasil sebagai berikut:

- H1:** Dewan Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan negative terhadap kualitas laporan keuangan, H1 ditolak.
- H2:** Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan negative terhadap kualitas laporan keuangan, H2 ditolak.
- H3:** Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh tidak signifikan negative terhadap asimetri informasi, H3 ditolak.
- H4:** Kualitas laporan keuangan tidak dapat secara signifikan menjadi variable intervening dari pengaruh dewan komisaris independen terhadap asimetri informasi, H4 ditolak
- H5:** Kualitas laporan keuangan tidak dapat secara signifikan menjadi variable intervening dari pengaruh ukuran dewan terhadap asimetri informasi, H5 ditolak

KESIMPULAN

Informasi yang diberikan perusahaan khususnya dalam bentuk laporan keuangan semestinya memuat informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga pihak-pihak pengguna laporan keuangan mendasarkan keputusan atas informasi yang berkualitas. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang berkualitas dapat meminimalkan bahkan menghindari resiko-resiko buruk yang mungkin dapat terjadi, oleh

sebab itu perlu adanya pengawasan yang baik sehingga dapat memaksimalkan kualitas laporan keuangan dihasilkan.

Dari hasil penelitian terhadap 42 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia didapati hasilnya bahwa keberadaan dewan komisaris sebagai pengawas tertinggi dalam struktur organisasi perusahaan tidak dapat secara langsung berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan beserta asimetri informasi yang ditimbulkan, dibutuhkan pengawasan yang lebih dekat kepada para pembuat laporan keuangan yaitu komite audit.

Berdasarkan kesimpulan yang penulis sampaikan, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melibatkan komite audit sebagai variable intervening dimana komite audit yang berfungsi sebagai pengawas juga secara langsung terkait dengan pihak-pihak pembuat laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti dan Pramesti. (2008). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kampus Bina Widya Km 12,5. Simpang Baru – Pekanbaru*
- Aygün, M., Ç, S., & Arvas, M. A. (2010). Corporate Governance and Earnings Management: An Investigation on Turkish Capital Market
- Bala, Hussaini dan Gugong, Benjamin Kumai (2015). Board Characteristics and Earning Management of Listed Food and Bevearges Firms in Nigria. *International Journal of Accounting, Banking and Management Vol. 3, No. 3, July 2015, 1 - 14, E-ISSN: 2333 - 7206*
- Bartov, E., Gul, F. A., & Tsui, J. S. (2001). Discretionary-Accrual Models And Audit Qualifications. *Journal of Accounting and Econimies*, 30 421-252
- Belkaoui. A. Riahi. (2006). *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bergstresser, D., and T. Philippon. (2006). CEO incentives and earnings management. *Journal of Financial Economics* 80, 511–29.
- Chtourou, S. M, Bedard, J, Courteau, L. (2001). Corporate Governance and EarningsManagement. <http://www.ssrn.com>. 1-38.
- Cohen, D.A. (2003). Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. *Department of Accounting and Information Management, Kellogg School of Management, Northwestern University*.
- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Dewi, N. K. H. Sari dan I M. P. Dwiana Putra. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Denpasar. 15(3), 2269-2296.

- Dimitropoulos, P. (2011). Corporate Governance and Earnings Management in the European Football Industry. *European Sport Management Quarterly*, 11(5), 495-523.
- Farshadfar, S., & Monem, R. (2011). Discretionary Accruals And The Predictive Ability of Earnings In The Forecast of Future Cash Flows: Evidence From Australia. *Corporate Ownership & Control*, 9(1) 597-608.
- Feng Chen, Ole-Kristian Hope, Qingyuan Li, & Xin Wang. (2010). Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Private Firms in Emerging Markets. *The Accounting Review*, 86(4), 1255-1288.
- Fodio, M.I., Ibikunle, J. & Oba, V.C. (2013). Corporate governance mechanisms and reported earnings quality in listed Nigerian insurance Firms. *International Journal of Finance and Accounting* 2013, 2(5), 279-286. DOI: 10.5923/j.ijfa.20130205.01
- Francis, J., P. Olsson & K. Schipper. (2006) Earnings Quality. *Foundation and Trends in Accounting*. 1(4), 259–340.
- Francis, J., R. LaFond, P. Olsson, & K. Schipper. (2005). The Market Pricing of Accruals Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 295- 327.
- Guna, W dan Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), April 2010, 53-68.
- Habib, A., and M. Hossain. (2008). Do managers manage earnings to “just meet or beat” analyst forecasts? Evidence from Australia. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* 17, 79–91.
- Hail, L., C. Leuz and P. Wysocki. (2010). Global Accounting Convergence and The Potential Adoption of IFRS by The U.S. (Part I): Conceptual Underpinnings and Economic Analysis. *Accounting Horizons*, 24(3), 355-394.
- Healy, P., & Wahlen J. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, 12(4).
- Hermalin, B.E. and M.S. Weisbach. (2003). Boards of Directors as an Endogenously Determined Institution: A Survey of the Economic Literature. *FRBNY Economic Policy Review* 9 (April): 7-26.
<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4485663/produsen-taro-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp-4-t>
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3653257/begini-awal-mula-kasus-snp-finance-yang-rugikan-14-bank>
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305- 360.
- Klein, A. (2006). Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *NYU Centre for Law and Economic Working Paper No.06-42*.
- Leo, Jenny. (2012). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan mekanisme good corporate governance terhadap pengungkapan dalam laporan tahunan. *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi* 1(1):123-129.

- Mahawyahrti, P.T., & I.G.A.N. Budiasih. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(02), Juli 2016, 100-110. e-ISSN: 2303-1018
- Matsunaga, S. dan C. Park. (2001). The Effect of Missing a Quarterly Earnings Benchmark on The CEO's Annual Bonus. *The Accounting Review* (76), 313-332.
- Matsunaga, S. dan C. Park. (2002). The Effect of Consecutively Missing Quarterly Forecasts on CEO Turnover. *Working Paper*, University of Oregon and HKUST.
- Midiastuty, Pratana P., dan Mas'ud Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Earning Management. *Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya tanggal 16-17 Oktober 2003*
- Muid, Dul. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro*, 4 (2) Desember 2009: 94 – 108.
- Muliati. (2011). Pengaruh asimetri informasi dan ukuran Perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Murya, H. (2010). The effectiveness of corporate governance and external audit on constraining earnings management practice in the UK. Durham, NC: Durham University.
- Nugroho, B. and Eko, U. (2011). Board Characteristics and Earnings Management. *Journal of Administrative Science and Organization*, 18, 1-10.
- Pangaribuan, H. dan Septiani, Y. M. (2018) Independent Audit Committee, Voluntary Disclosure, Information Asymmetry and Volume of Transaction: A Modeling Study. *Jurnal Ekonomis* 11 (2), 3-19
- Peasnell, K.V, P.F. Pope., S. Young. (2001). Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals. *Accounting and Business Research*, 30. 41-63.
- Purwanto, Agus. (2012). Pengaruh Manajemen Laba, Asymmetry Information, dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal. *Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Ronen, J., & Yaari, V (2008). Earning Management Emerging Insights In Theory, Practice, And Research. *New York: Springer Science+Business Media, LLC*.
- Sanda, A. U., Garba, T. and Mikailu, A.S. (2008). Board Independence and Firm Financial Performance: Evidence from Nigeria. *A Paper Submitted to the Centre for the Study of African Economies*, University of Oxford, Oxford.
- Scott, W.R. (1997). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall
- Sihombing, J dan Pangaribuan, H. (2017). A Study of Corporate Governance Structure And Information Asymmetry in Indonesia Banking Industry. *Jurnal Akuntansi/Volume XXI, 02, Mei 2017: 156-159*
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba empat. Jakarta
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta

- Susiana dan Arleen Herawaty. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Tariverdi, Yadollah. Mehdi Moradzadehfard and Maryam Rostami. (2012). The Effect of Earnings Management On The Quality Of Financial Reporting. *African Journal of Business Management*, 6(12), 4603-4611.
- Trisnawati, Rina. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call for Paper*. FEB-UMS, 25 Juni 2014.
- Van Niekerk, Brett and Manoj Maharaj. (2010). Information as a Strategic Asset in an Asymmetric Unconventional Conflict. *Academic Conferences International Limited: 413 – XV*
- Wardani dan Masodah (2011). Pengaruh Asimetri Informasi, struktur kepemilikan manajerial, dan Leverage terhadap praktik manajemen laba dalam industry perbankan di Indonesia. *Proceeding PESAT*, 4, oktober 2011. ISSN: 1858- 2559
- Wulandari, NP Yani dan Budiarta, I Ketut. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*. 7, (3), 574-586.
- Yermack, D. (1996). Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors. *Journal of Financial Economics* 40, 185-211.
- Zhou, J and K. Y. Chen. (2004). Audit Committee, Board Characteristics and Earnings Management by Commercial Banks. www.ssrn.com.